BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.¹

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar dapat dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti perpustakaan, dan museum. Belajar merupakan kebutuhan setiap orang, sehingga tidak mengherankan bila belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang, perubahan ini sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil proses tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

¹. Samsudin dan Sudarso, Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, (Modul : Universitas Negri Jakarta ,Fakultas Ilmu Keolahragaan) h.42

Faktor-faktor yang melatar belakangi atau mempengaruhi hasil belajar siswa tentunya tidak sama dengan siswa lain. banyak faktor yang memberikan kontribusi sehingga siswa terdorong untuk belajar sungguh-sungguh atau malas belajar sama sekali. Faktor tidak lain dan tidak bukan dari dalam diri sendiri maupun dari luar siswa, sebab siswa adalah mahluk hidup yang berkembang Pendidikan resmi atau formal setelah Sekolah Dasar adalah Sekolah Menengah Pertama. Salah satu mata pelajaran SMP adalah pendidikan jasmani yang diberikan semenjak kelas VII sampai kelas IX. Strategi pembelajaran sangat kompleks karena harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia SMP yang intinya sangat menyenangkan kegiatan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang diberikan pada siswa sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Dalam pembelajaran penjas strategi yang ditawarkan harus sesuai dengan usia anak didik sekolah dasar yang di mana harus menyenangkan dan aman. Seorang guru pendidikan jasmani juga harus kreatif dan inovatif dalam menguraikan berbagai teknik mengajar, agar minat anak untuk belajar tidak menurun dan mempertinggi hasil belajar mereka.

Sepak bola memiliki unsur kesenangan, kerjasama, kegembiraan, dan ketangkasan yang dapat dikembangkan secara maksimal sehingga menimbulkan daya tarik bagi siswa. Dalam permainan ini siswa akan belajar

berbagai keterampilan fisik seperti menendang, melompat dan berlari mengejar bola mengikuti keinginan alamiah bergerak mendribbling bola dengan kaki dan menyundul bola dengan kepalanya, semua penting untuk pertumbuhan dan kesehatan anak.

Teknik dasar seperti mengumpan, *mendribbling* atau menggiring bola, menyundul, menembak dan lainnya, sangat diperlukan dan akan timbul pada saat situasi tertentu. Hal tersebut timbul karena kebutuhan dari siswa tersebut membutuhkannya. Sebagai contoh melakukan menggiring bola menggunakan punggung kaki, biasanya untuk siswa yang belum menguasai tekniknya akan melakukan gerakan yang salah seperti : pada saat menggiring bola pandangan mata kurang fokus, posisi badan yang salah, dan perkenaan bola dengan kaki selalu berubah-ubah atau tidak berkesinambungan menggunakan punggung kaki dikarenakan pergelangan kaki yang di gunakan untuk menggiring bola masih kaku atau tidak lentuk sehingga bola tidak dapat dikuasai dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggiring bola menggunakan punggung kaki siswa kelas VI SDN 03 Pulogadung Jakarta Timur menemui berbagai kendala diantaranya tidak tercapainya kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa siswa belum menguasai teknik dasar menggiring bola menggunakan punggung kaki. Siswa kurang menguasai dan kurang memahami materi teknik menggiring bola menggunakan punggung kaki

disebabkan karena penyampaian yang monoton dan membosankan. Dibutuhkan variasi atau gaya tindakan yang meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur.

Penelitian ini diawali pada tanggal Pada tanggal 2 Desember 2016 dengan diadakannya observasi awal, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada kelas VI-D SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan awal terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya untuk dribbling punggung kaki. Sampel penelitian adalah siswa-siswi SDN Pulogadung Jakarta Timur kelas VI D yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 16 putra dan 12 putri. Adapun hasil tes awal sebagai berikut, Nilai terendah 56,25, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 64,59.

Table 1.1 Distribusi Tes Awal *Dribbling* Punggung Kaki

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Presentase (%)
1	56,77 - 63,55	60,16	9	32.142
2	63,56 - 70,84	67,02	9	32.142
3	70,85 – 78,13	74,49	4	14.285
4	78,14 – 85,42	81,78	4	14.285
5	85,43 – 92,71	89,07	1	3,5714
6	92,72 – 100	96,36	1	3,5714
JUMLAH			28	100.0

Berdasarkan dari tabel distribusi tes awal di atas terlihat bahwa dari 28 siswa, mencapai 18 siswa yang masuk kerentang 56,25-70,00 atau 64,9%

dari jumlah siswa. sedangkan nilai siswa yang masuk KKM atau kerentang 70,00-80,00 sebanyak 4 orang atau 13,4% dan kerentang 81,00-100 sebanyak 6 orang atau 21,7% dari jumlah siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah melalui metode mengajar bermain dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa pada menggiring bola dengan punggung kaki?
2. Apakah penggunaan metode mengajar bermain dapat membuat siswa tidak bosan mempelajari teknik menggiring bola menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola ?
3. Apakah melalui metode mengajar bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik menggiring bola menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola?
4. Apakah metode bermain dapat membuat anak lebih mudah mengerti dengan cepat tentang mendribling punggung kaki dalam pelaksanaan dan teoritisnya ?
5. Apakah dengan metode bermain anak dapat lebih meningkatkan hasil belajar pada materi sepak bola yang lain-lainnya?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian untuk menghindari salah penafsiran dan terlalu luasnya ruang lingkup pembahasan. Pembatasan masalah ini tentang peningkatan hasil belajar menggiring bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola melalui metode bermain pada siswa kelas VI SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah pembelajaran dengan metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola siswa kelas VI SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi gurum embantu memecahkan masalah yang di hadapi pada proses pembelajaran *dribbling* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola
- b. Bagi sekolah dapat memberikan landasan untuk mengambil kebijakan dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada pelajaran pendidikan jasmani khususnya teknik menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki